BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

PT Industri Telekomunikasi Indonesia resmi berdiri melalui peraturan pemerintah No.34 Tahun 1974. Sejak tanggal 28 Desember 1974 dengan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.34 Kep.171/MK/IV/12/1974 merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status perseroan yang dibawahi oleh departemen keuangan sebagai pemilik saham. Dengan demikian PT.INTI (persero) setiap tahunnya diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Selain itu PT.INTI (persero) memiliki auditor internal dibawah Satuan Pengawas Intern (SPI).

Berdasarkan PP No.59 Tahun 1989, PT.INTI dimasukan kedalam kelompok BPIS (Badan Pengelola Industri Strategis) bersama sembilan perusahaan lainnya, yaitu: PT.PINDAD, PT.PAL Indonesia, PT.DAHANA, PT.KRAKATAU STEEL, PT.IPTN (Industri Pesawat Terbang Nusantara), PT.LEN (Lembaga Elektronika Nasional), PT.BOMA BISMA INDRA, PT.BARATA, PT.INKA (Industri Kereta Api)

Seiring waktu dan berbagai dinamika yang harus diadaptasi, seperti perkembangan teknologi, regulasi, dan pasar, maka selama lebih dari 30 tahun berkiprah dalam bidang telekomunikasi, INTI telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan.

Pelanggan utama INTI antara lain adalah "THE BIG FOUR" operator telekomunikasi di Indonesia; Telkom, Indosat,Telkomsel dan XL. Selama dua tahun terakhir INTI menangani solusi dan layanan jaringan tetap maupun seluler serta mengembangkan produk-produk seperti IP PBX, NMS *(Network Management System)*, SLIMS *(SubscriberLine Maintenance System)*, NGN Server, VMS *(Video Messaging System)*, GPA (Perangkat Pemantau dan Pengontrol Berbasis SNMP), *Interface Monitoring System* untuk jaringan CDMA, dan Sistem Deteksi dan Peringatan Bencana Alam *(Disaster Forecasting and Warming System).*

Memasuki tahun 2009, PT. INTI mulai mencari peluang-peluang bisnis dalam industri IT, termasuk kemungkinan untuk bergabung dalam usaha mewujudkan salah satu mimpi dan tantangan terbesar Indonesia saat ini, yaitu membuat komputer notebook murah. Ini adalah satu tantangan yang besar bagi INTI.

I. Milestone Sejarah INTI

a. Era 1974 – 1984

Fasilitas produksi yang dimiliki INTI antara lain adalah :

1. Pabrik Perakitan Telepon (PAPON)
2. Pabrik Perakitan Transmisi (PATRA)
3. Laboratorium Software Komunikasi Data (PACSATNE)
4. Pabrik Konstruksi & Mekanik (MEKON)

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain dengan Siemen, BTM, PRX, JRC, dan NEC. Pada era tersebut produk Pesawat Telepon Umum Koin (PTUK) INTI menjadi standar Perumtel (sekarang Telkom).

b. Era 1984 -1994

Fasilitas produksi terbaru yang dimiliki INTI pada masa ini, di samping fasilitas-fasilitas yang sudah ada sebelumnya, antara lain adalah Pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) pertama di Indonesia dengan teknologi produksi *Trought Hole Technology* (THT) dan *Surface Mounting Technology* (SMT).

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain adalah :

1. Bidang sentral (switching), dengan Siemens
2. Bidang transmisi dengan Siemens, NEC, dan JRC.
3. Bidang CPE dengan Siemens, BTM, Tamura, Shapura, dan Tatung TEL.

Pada era ini, INTI memiliki reputasi dan prestasi yang signifikan, yaitu :

1. Menjadi pionir dalam proses digitalisasi sistem dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.
2. Bersama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi telepon di hampir seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

c. Era 1994 -2000

Selama 20 tahun sejak berdiri, kegiatan utama INTI adalah murni manufaktur. Namun dengan adanya perubahan dan perkembangan kebutuhan

teknologi, regulasi dan pasar, INTI mulai melakukan transaksi ke bidang jasa engineering.

Pada masa ini aktivitas manufaktur di bidang switching, transmisi, CPE dan mekanik-plastik masih dilakukan. Namun situasi pasar yang berubah, kompetisi yang makin ketat dan regulasi telekomunikasi yang makin terbuka menjadikan posisi INTI di pasar bergeser sehingga tidak lagi sebagai *market leader.* Kondisi ini mengaharuskan INTI memiliki kemampuan *sales force* dan *networking* yang lebih baik.

Kerjasama teknologi masih berlangsung dengan Siemens secara *single source.*

d. Era 2000 – 2004

Pada era ini kerjasama teknologi tidak lagi bersifat *single source*, tetapi dilakukan secara *multi source* dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia. Aktivitas manufaktur tidak lagi ditangani sendiri oleh INTI, tetapi secara *spinn-off* dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan, seperti :

1. Bidang CPE, dibentuk anak perusahaan bersama PT. INTI PISMA Internasional yang bekerja sama dengan JITech Internasional, bertempat di Cileungsi Bogor.
2. Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT. PINDAD bersama PT. IPMS, berkedudukan di Bandung.
3. Bidang-bidang switching, akses dan transmisi, dirintis kerja sama dengan beberapa perusahaan multinasional yang memiliki kapabilitas memadai

dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Beberapa perusahaan multinasional yang telah melakukan kerjasama pada era ini, antara lain :

a. SAGEM, di bidang transmisi dan seluler.
b. MOTOROLA, di bidang CDMA.
c. ALCATEL, di bidang *fixed & optical access network.*
d. Ericsson, di bidang akses.
e. Hua Wei, di bidang switching & akses.

e. Era 2005 – sekarang

Dari serangkaian tahapan restrukturisasi yang telah dilakukan, INTI kini memantapkan langkah transformasi mendasar dari kompetensi berbasis manufaktur ke *engineering solution.* Hal ini akan membentuk INTI menjadi semakin adaptif terhadap kemajuan teknologi dan karakteristik serta perilaku pasar.

Dari pengalaman panjang INTI sebagai pendukung utama penyediaan infrastuktur telekomunikasi nasional dan dengan kompetensi sumberdaya manusia yang terus diarahkan sesuai proses transformasi tersebut, saat ini INTI bertekad untuk menjadi mitra terpercaya di bidang penyediaan jasa profesional dan solusi total yang fokus pada *Infocom System & Technology Intergration (ISTI).*

II. Visi, Misi, dan Strategi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

PT. INTI bertujuan menjadi pilihan pertama bagi para pelanggan untuk mentransformasikan "MIMPI" menjadi "REALITA" *(To be the customer's first choice in transforming DREAMS into REALITY).*

b. Misi Perusahaan

Fokus PT. INTI akan tertuju sepenuhnya pada kegiatan jasa *engineering* yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen. Dalam menjalankan bisnis, PT. INTI akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan pemangku kepentingan *(stakeholders)*.

Akan dikembangkan ke jaring bisnis yang sinergis, baik dengan pemakai jasa PT. INTI maupun pemasok demi menumbuh kembangkan kinerja yang saling menguntungkan. Kepercanyaan adalah prinsip yang utama, terlebih pada saat ini. Pada era di mana pilihan makin mengglobal dan kompetisi makin meningkat, PT. INTI yakin bahwa kepercayaan merupakan cara paling efektif untuk merebut hati dan pikiran manusia.

Dengan pengalaman lebih dari 35 tahun bergerak dalam industri telekomunikasi, PT. INTI telah memperoleh kepercanyaan itu. Sampai hari ini, PT. INTI dipercaya untuk memberikan solusi kesisteman bagi para operator telekomunikasi ternama di Indonesia.

Tak hanya itu, PT. INTI pun secara konsisten terlibat dalam pembangunan telekomunikasi di Indonesia sejak awal PT. INTI berdiri. Sesuai dengan salah satu misi PT. INTI, yaitu berperan sebagai penggerak utama bangkitnya industri dalam negeri.

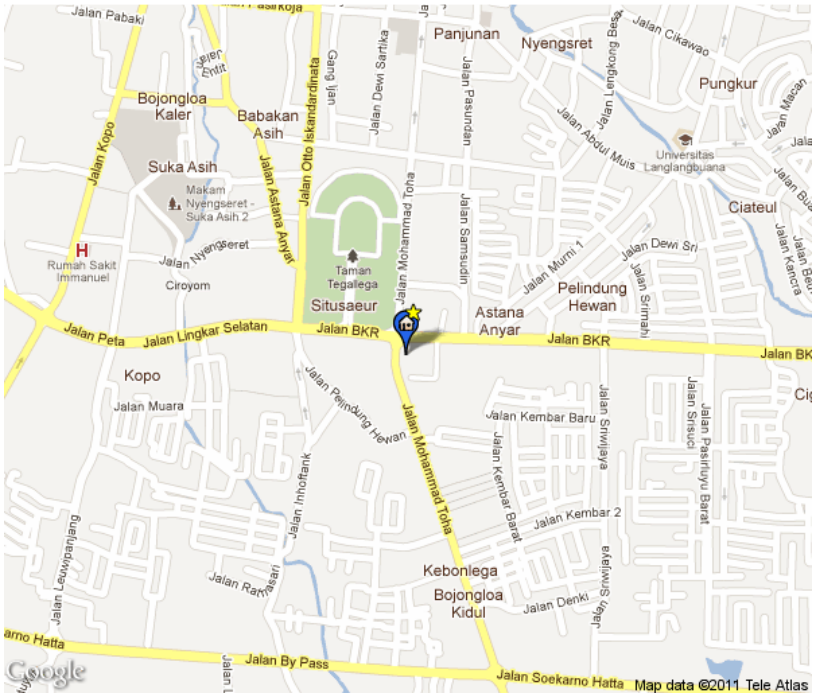
Fokus PT. INTI adalah memberikan jasa engineering bidang infokom (ICT) yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan klien serta memaksimalkan nilai. Dengan cara itu PT. INTI berharap dapat mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan secara mutual.

c. Strategi Perusahaan

Fokus pada bidang jasa pelayanan infokom dengan penekanan pada Sistem Infokom dan Integrasi Teknologi (ISTI). Bisnis PT. INTI dalam kurun waktu 2006-2010 adan dipusatkan untuk memenuhi kebutuhan *costumer* yang berbadan hukum. Jadi sifat bisnis yang akan dikembangkan PT. INTI adalah bersifat "B to B" dan kurang ke "B to C". Dengan demikian target utama pembeli atau pengguna produk/jasa PT. INTI adalah operator-operator jasa layanan telekomunikasi, badan-badan pemerintah, khususnya bidang pertahanan dan keamanan, dan perusahaan-perusahaan baik swasta maupun BUMN.

III. Tempat dan Kedudukan Perusahaan

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beralamat di Jl. Moh. Toha 77 Bandung 40253, Indonesia. Cabang dari PT. INTI juga berada di Wisma Slipi Lt. XI, Jl. S. Parman Kav. 12, Slipi Jakarta Barat 11480. Berikut ini adalah peta lokasi PT. INTI di Jl. Moh. Toha No 77 Bandung.



Sumber : www.inti.co.id, 2011

Gambar 2.1

Lokasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

IV. Bentuk dan Badan Hukum Perusahaan

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Adapun hukum yang melandasi berdirinya PT. INTI adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Pemerintah R.I nomor 34 tahun 1974 tanggal 23 September 1974 tentang penyertaan modal negara republik Indonesia untuk pendirian perusahaan perseroan (Persero) dibidang industri telekomunikasi juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 52 tahun 2002 tanggal 23 September 2002 tentang penyertaan modal Negara Republik Indonesia

kedalam modal saham perusahaan perseroan (Persero) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia.

2. Akte notaris pengganti WARDA SUNGKAR ALURMEI, SH. Nomor : 322 tanggal 30 Desember 1974 dan telah disahkan oleh menteri kehakiman RI nomor : Y.A.5/273/10 tanggal 1 Agustus 1975, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan akte Notaries Lenny Jenis Ishak, SH Nomor : 9 tanggal 4 Nopember 2002, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM RI Nomor : C-07859 HT.01.04.TH.2003 tertanggal 10 April 2003 an diumumkan pada TBN RI No. 55 tanggal 11 Juli 2003;
3. Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara sebagai Rapat Umum Pemegang Saham pada perusahaan perseroan (Persero) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia Nomor : KEP 58/MBU/2004 tanggal 15 Juni 2004 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia; Berstatus perseroan dan merupakan Badan Usaha Milik Negara dalam lingkungan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) yang berkecimpung dalam bidang telekomunikasi, selain PT.INTI ada beberapa perusahaan yang tergabung dalam BPIS yaitu : PT. PINDAD, PT. DAHANA, PT. PAL, Krakatau Steel, PT. Boma Bisma Indra, PT. Bharata, PT. INKA dan Lembaga Elektronika Nasional (LEN).
4. Surat Keputusan Direksi No. KN. 12/2004 tentang Struktur Organisasi PT. Industri Telekomunikasi indonesia (Persero).

V. Bidang Pekerjaan Perusahaan

Dalam tahun 2005-2007, PT. INTI menangani penjualan produk dan jasa untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi, yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) bidang usaha, yaitu :

1. Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT)
2. Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS)
3. Jasa Integrasi Teknologi (JTT)

Dalam masa 3 tahun mendatang, di mana tekanan persaingan global semakin kuat, PT. INTI ajkan lebih memfokuskan pada kompetensi bidang jasa *engineering* dengan produk perangkat keras yang di-out source ke vendor global yang kompetitif. Jasa engineering yang akan ditekuni oleh PT. INTI meliputi :

1. Sistem Infokom :
    a. Manajemen Jaringan.
    b. Pengembangan Piranti Lunak dan Piranti Keras.
    c. Optimalisasi Jaringan.
    d. Solusi Teknologi Informasi.
2. Integrasi Teknologi :
    a. Manajemen Proyek Pembangunan.
    b. Desain Jaringan (Tetap dan Nirkabel).
    c. Integrasi Logistik Berbasis Pengetahuan.
    d. Integrasi Sistem Komunikasi.
    e. Penyedia Jasa Aplikasi.

Selain itu, sesuai dengan kebutuhan pengguna, PT. INTI juga menyiapkan diri untuk menjadi Penyedia Solusi Total Infokom, termasuk mencarikan penyelesaian permasalahan pendanaan yang dihadapi konsumen.

VI. Produk dan Layanan PT. INTI

1. Produk

i-Perisalah *(Speech to Text Transcriptor)*

i-Perisalah adalah sebuah sistem solusi yang dapat digunakan untuk membuat salinan dari sebuah pertemuan (rapat, pidato, presentasi dan lain sebagainya) dengan memanfaatkan teknologi identifikasi suara yang dapat mencatat seluruh dialog secara otomatis.

i-Perisalah dapat dioperasikan pada mode Ruang Rapat Tunggal (*Single Meeting Room)* maupun Ruang Rapat Jamak *(Multiple Meeting Room).*

i-Perisalah sangat membantu dalam penyusunan rekaman rapat dan pembuatan transkrip seluruh dialog secara otomatis dan sekaligus menyusun kesimpulan dari setiap pertemuan. Dengan kemudahan pemeliharaan serta tingkat keamanannya yang tinggi, *i-Perisalah* menjamin seluruh data penting dalam setiap pertemuan tersimpan dengan baik.

2. Layanan

PT. INTI telah memasuki babak baru dalam perjalanan sejarah bisnisnya dengan adanya pergantian Direksi di tahun 2009. Banyak hal telah berubah dalam waktu setahun ini, baik yang menyangkut bisnis maupun struktur organisasi. PT. INTI yang di tahun-tahun sebelumnya seolah-olah terpisah-pisah ke dalam

beberapa SBU *(Strategic Business Unit),* kini bersatu kembali dalam struktur yang tersentralisir.



Sumber : www.inti.co.id, 2011

Gambar 2.2

Portofolio Bisnis PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Sejalan dengan perubahan struktur organisasinya, INTI juga mengelompokkan solusi dan layanan bisnisnya ke dalam 6 (enam) portofolio bisnis yaitu : *system integrator; maintanance / managed service; product "genuine"; IT – capaex to opex; content (termasuk games); re-utilize manufacturing.* Tiga yang disebut pertama merupakan portofolio bisnis yang telah lama digeluti INTI, sedangkan tiga sisanya merupakan portofolio bisnis yang baru bagi INTI.

Solusi dan layanan INTI dalam kelompok System Integrator telah dinikmati oleh operator-operator telekomunikasi di Indonesia sejak tahun 1974. Solusi dan layanan tersebut mencakup *mobile communications, fixed*

communications maupun private communications. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa INTI, dengan solusi dan layanan terkait produk STDI di masa dahulu dan produk-produk MSAN di masa kini, merupakan salah satu pemasok yang sangat diandalkan oleh TELKOM DAN Indosat untuk bidang *fixed communications*. Begitu pula untuk bidang *mobile communications*, INTI yang merupakan pionir penyedia solusi dan layanan dalam bidang ini di Indonesia, adalah *trusted partner* (mitra yang terpercaya) bagi TELKOMSEL, INDOSAT, XL, HCPT maupun operator lainnya. Sementara itu untuk bidang *private communications* salah satu solusi dan layanan INTI yang membanggakan adalah SPFR (Sistem Pengelolaan Frekuensi Radio). Sistem ini yang berfungsi untuk mengukur, mencatat dan memantau frekuensi radio, telah dioperasikan oleh Ditjen Postel sejak tahun 2009.

Kemampuan INTI dalam memberikan solusi dan layanan dalam kelompok bisnis *maintanance / managed service* juga telah teruji dalam rentang waktu puluhan tahun. Sejak tahun 80-an hingga saat ini INTI telah mampu merawat dan melakukan perbaikan perangkat-perangkat STDI yang dipasoknya kepada TELKOM dengan sangat baik. Pada era sekarang INTI bekerjasama dengan SAGEM mampu pula melaksanakan *repair & maintanance* terhadap produk-produk radio. Selain itu solusi dan layanan INTI dalam bidang *managed service* juga telah berkontribusi bagi operasi bisnis XL di kawasan Indonesia timur.

Disamping solusi dan layanan yang berbasis produk-produk asing INTI juga senantiasa berusaha untuk memasarkan solusi dan layanan yang mengutamakan produk-produk sendiri, atau yang biasa disebut produk *"genuine"*.

Beberapa produk *genuine* yang telah telah dihasilkam INTI adalah IP-PBX, FFWS, INTIRect, dan lain-lain.

Di tahun 2009 INTI telah berhasil menambahkan portofolio bisnis IT – *Capex to Opex* ke dalam lingkungan pemasarannnya. Salah satu obyek garapan dalam kelompok ini adalah bisnis seat management yang telah berhasil diterima oleh *customer* terbesar INTI yaitu TELKOM. Dengan solusi dan layanan seat management tersebut maka *customer* akan menikmati penghematan *capex (capital expenditures)*, dan *customer* dapat lebih berkonsentrasi pada bisnis utamanya.

Solusi dan layanan INTI dalam kelompok IT *content* dalam waktu dekat akan diserahkan penanganannya kepada anak perusahaan INTI. Untuk sementara ini salah satu produk yang tengah dalam proses pengembangan INTI bekerjasama dengan BPPT adalah produk pembuat notulen yang dinamakan Perisalah. Diharapkan dalam waktu dekat produk yang sangat potensial ini dapat segera diselesaikan dan dipasarkan kepada khalayak.

INTI yang dahulu pernah berjaya dengan bisnis manufaktur sangat berkeinginan untuk kembali dapat menghidupkan bisnis ini dalam waktu dekat. Solusi dan layanan yang sedang dirancang untuk kelompok *re-utilize manufacturing* ini akan mensinergikan kemampuan INTI dalam fabrikasi perangkat-perangkat elektronik dengan kemampuan anak perusahaan INTI, yaitu PT. IPMS, yang memiliki kemampuan dalam fabrikasi bahan-bahan plastik dan logam.

VII. Corporate Social Responsibility

Sebagai Bahan Usaha Milik Negara, INTI senantiasa menjalankan amanat undang-undang dalam hal tanggung jawab terhadap masyarakat dan komunitas perusahaan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tugas dan tanggung-jawab ini dilakukan oleh INTI secara konsistensi dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kinerja perusahaan.

Implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan ini diwujudkan mealaui dua unit kegiatan yaitu unit PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) dan unit RICE (*Regional IT Centre of Excellence).* Kedua program ini pada dasarnya berupaya untuk meningkatkan keberadaan masyarakat untuk mencapai kemandirian secara ekonomis dan intelektual.

1. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Program Kemitraan lebih diarahkan untuk membantu kemampuan usaha dan ekonomi masyarakat berupa bantuan modal dan pelatihan sedang Bida Lingkungan merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap masyarakat lingkungan perusahaan berupa bantuan sarana dan prasarana fasilitas umum seperti pembenahan tempat ibadah. Usaha Kecil yang tercatat pernah menjadi binaan INTI sebanyak 2760 meliputi wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur. Sedang akumulasi dana yang telah disalurkan samapai dengan saat ini telah mencapai lebih dari Rp. 36 M.

2. Program ***Regional IT Centre Of Excellence*** (RICE)

Pemerintah (Departemen Perindustrian) dalam jangka menengah mengarahkan pengembangan pada pertumbuhan sentra-sentra pengembang

industri telematika yang pada akhirnya dapat menciptakan industri dalam skala global. Menyadari besarnya peluang industri Telematika sangat diperlukan kemampuan SDM yang menjawab peluang tersebut. Disisi yang lain saat ini sangat disadari bahwa pembinaan SDM dirasakan masih sangat kurang, pengangguran intelektual juga tidak sedikit.

2.2 Struktur Organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama yang ada dalam perusahaan untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan.

Struktur organisasi adalah keseluruhan yang menunjukan antara fungsi-fungsi dan otoritas relatif serta tanggung jawab individu yang memimpin atau bertanggung jawab atas masing-masing fungsi respektif.

Dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, maka diperlukan perubahan yang bersifat strategis untuk mendukung misi dan visi perusahaan tersebut. Untuk melakukan perubahan strategis perlu dilakukan restrukturisasi sebagai salah satu langkah penyesuaian strategi pengelolaan perusahaan agar perusahan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki keunggulan bersaing. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Struktur Organisasi adalah struktur unit-unit kerja yang melaksanakan fungsi strategis maupun operasional dalam perusahaan.

Adapun struktur organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama
2. Direktur SDM & Umum
3. Direktur Operasi & Teknik
4. Direktur Pemasaran
5. Direktur Keuangan
6. Kepala Satuan Pengawas Intern
7. Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan
8. Kepala Divisi Pengembangan Bisnis
9. Kepala Divisi Akuntansi
10. Kepala Divisi Keuangan
11. Kepala Divisi Sistem & Teknologi Informasi
12. Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia
13. Kepala Divisi Umum
14. Kepala Divisi Hukum & Kepatuhan
15. Kepala Divisi Account – Group Telkom
16. Kepala Divisi Account – Group Indosat
17. Kepala Divisi Account – Group Other Carriers
18. Kepala Divisi Account – Group Enterprises
19. Kepala Divisi *Sales Engineering*

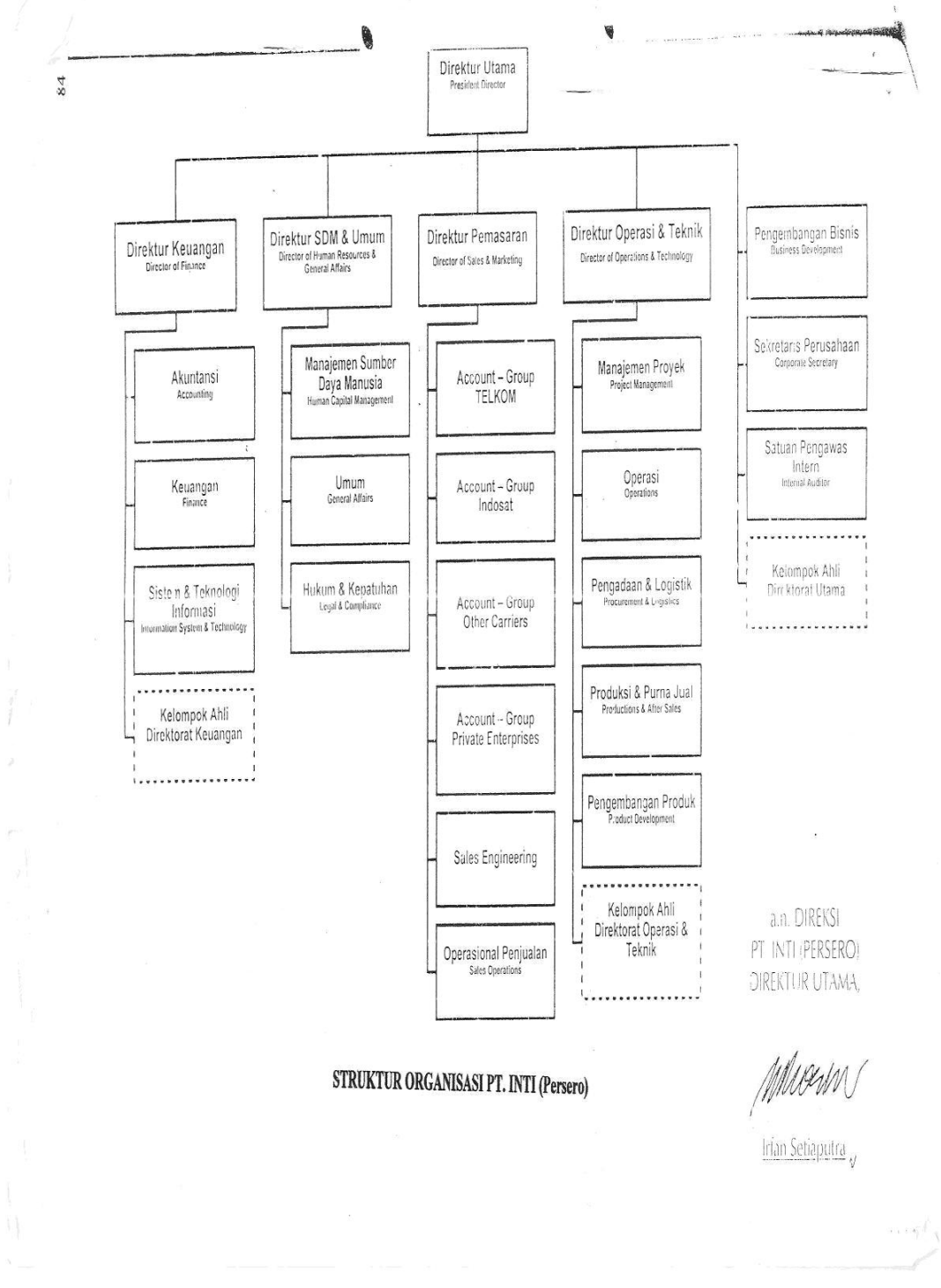
20. Kepala Divisi Operasional Penjualan
21. Kepala Divisi Manajemen Proyek
22. Kepala Divisi Operasi
23. Kepala Divisi Pengadaan & Logistik
24. Kepala Divisi Produksi & Purna Jual
25. Kepala Divisi Pengembangan Produk
26. Manajer Hukum
27. Manajer Umum & Rumah Tangga

Unit bisnis terdiri dari :

a. Divisi Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT)
b. Divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS)
c. Divisi Jasa Integrasi Teknologi (JIT)
d. Divisi Jaringan Telekomunikasi Privat (JTP)
e. Divisi OSP (*Out Sise Plant*)

Struktur organisasi di atas dalam perusahaan terdiri dari beberapa direksi yaitu Direktorat Utama membawahi Pengembangan Bisnis, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawas Intern. Direktorat Keuangan membawahi Akuntansi, Keuangan serta Sistem & Teknologi Informasi. Direktorat SDM & Umum membawahi SDM, Umum serta Hukum & Kepatuhan. Direktorat Pemasaran membawahi Account – Group TELKOM, Account – Group Indosat, Account – Group Other Carriers, Account – Group *Private Enterprises*, *Sales Engineering* dan Operasional Penjualan. Sedangkan Direktorat Operasi & Teknik membawahi

Manajemen Proyek, Operasi, Pengadaan & Logistik, Produksi & Purna Jual serta Pengembangan Produk.



Sumber : Surat Keputusan Direksi PT. INTI dan SK Direksi No. KN 006/2009

Gambar 2.3

Struktur Oragnisasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

2.3 Uraian Tugas PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi pada PT. INTI (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Direksi

   Direksi tersebut berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi dibantu oleh Kepala Divisi dan/atau Kepala Unit Organisasi serta dibantu oleh Staf Ahli Direksi ini mendukung dan membantu Direksi dalam mengelola, mengendalikan dan mengembangkan perusahaan.

   Direksi terdiri dari :

   a. Direksi Utama, bertanggung jawab atas berjalannya semua fungsi organisasi di perusahaan dan berwenang menetapkan arah kebijakan serta strategi perusahaan yang menyeluruh.
   b. Direktur Pemasaran, bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini :
      1. Fungsi Pemasaran
      2. Fungsi Account Manager
      3. Kebijakan Promosi
      4. Kebijakan Penjualan dan Kontrak Penjualan
      5. Kebijakan Harga
      6. Kebijakan Pemasok
      7. Kebijakan Hubungan Pelanggan (CRM)

c. Direktur Operasi dan Teknik, bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini :
    1. Fungsi Enginering / Rekayasa atau pengembangan Produk / Jasa.
    2. Fungsi Manajemen Proyek
    3. Fungsi Operasi
    4. Fungsi Logistik
    5. Fungsi Pelayanan Purna Jual
d. Direktur Administrasi dan Keuangan, bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini :
    1. Fungsi Akuntansi dan Keuangan
    2. Fungsi Administrasi
    3. Fungsi Hukum
    4. Fungsi Humas
    5. Fungsi Pengelola Sumber Daya Alam
    6. Fungsi Kesekretariatan Perusahaan
    7. Fungsi Sistem Informasi Manajemen
    8. Fiungsi Manajemen Aset

    Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya direksi dibantu oleh Kepala Divisi dan atau Kepala Unit Organisasi serata dibantu oleh Staf Ahli Direksi.

2. Satuan Pengawas Intern

   Untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengawasi jalannya kegiatan Perusahaan meliputi bidang Audit Keuangan, Audit Operasi serta Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Pengembangan Audit.

3. Divisi Sekretaris Perusahaan

   Untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi Bidang Biro Direksi dan Pelaporan Manajemen.

   a. Fungsi Biro Direksi adalah menangani pelayanan yang berhubungan dengan kebutuhan administrasi dan operasional Direksi.
   b. Fungsi Pelaporan Manajemen adalah menangani hal yang berhubungan dengan Pelaporan Manajemen.

4. Divisi Pengembangan Bisnis

   Untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Pengembangan Bisnis dan *Regional Infocomm Centre of Excellence* (RICE).

   a. Pengembangan Bisnis tersebut berfungsi untuk menangani aktifitas pengembangan bisnis yang ada dan mencari peluang bisnis baru yang prospektif.
   b. Regional *Infocomm Centre of Excellence* (RICE) berfungsi untuk menangani pengembangan RICE, urusan Operasional dan Pemeliharaan dan Administrasi dan Keuangan.

Untuk melaksanakan fungsinya Kepala Divisi ini dibantu oleh tenaga fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan.

5. Divisi Akuntansi

   Untuk mendukung dan membantu Direktur Keuangan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan, Anggaran dan Pelaporan dan Sistem Akuntansi.

   a. Akuntansi Manajemen berfungsi untuk menangani urusan Biaya dan HPP dan Persediaan.
   b. Akuntansi Keuangan berfungsi untuk menangani urusan Penjualan, Piutang dan Hutang.
   c. Anggaran dan Pelaporan menangani urusan Anggaran dan Pelaporan.
   d. Sistem Akuntansi berfungsi untuk menangani urusan Sistem dan Prosedur.

6. Divisi Keuangan

   Untuk mendukung dan membantu Direktur Keuangan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Penagihan dan Penerimaan. Strategi Pendanaan, Pendanaan Operasional, Pajak dan Asuransi serta Manajemen Aset.

   a. Penagihan dan Penerimaan berfungsi untuk menangani urusan Penagihan Telkom Group, Penagihan Indosat Group dan Private, Penagihan Operator Lainnya dan Administrasi dan Pendukung.
   b. Strategi Pendanaan berfungsi untuk menangani urusan Pengelolaan Dana dan Perencanaan Keuangan.

c. Pendanaan Operasional berfungsi untuk menangani urusan Verifikasi, Bendahara dan Bank.
d. Pajak dan Asuransi berfungsi untuk menangani urusan Pajak dan Asuransi.
e. Manajemen Aset berfungsi untuk menangani urusan yang berhubungan dengan Optimasi Aset dan Portofolio Investasi.

7. Divisi Sistem dan Teknologi Informasi

Untuk mendukung dan membantu Direktur Keuangan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Infrastruktur Teknologi Informasi. Sistem Informasi Manajemen serta Pengembangan Sistem dan Teknologi Informasi.

a. Infrastruktur Teknologi Informasi berfungsi untuk menangani urusan Infrastruktur Jaringan,Pengadaan Korporasi dan yang berhubungan dengan pelayanan Infrastruktur Teknologi Informasi.
b. Sistem Informasi Manajemen berfungsi untuk menangani urusan yang berhubungan dengan pelayanan IT dalam mendukung proses bisnis internal dan penjualan eksternal.
c. Pengembangan Sistem dan Teknologi Informasi berfungsi untuk menangani hal yang berhubungan dengan rencana strategis IT, pengembangan layanan IT dan dukungan teknis pada internal dan penjualan eksternal.

8. Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung dan membantu Direktur SDM dan Umum dalam menegelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Pelayanan

SDM dan Remunerasi, Pengembangan Sistem SDM dan Organisasi, Pengembangan SDM dan Penilaian Kinerja serta Manajemen Kualitas.

a. Pelayanan SDM dan Remunerasi berfungsi untuk menangani urusan Hubungan Pegawai, Pendukung Pelayanan SDM dan Remunerasi.
b. Pengembangan Sistem SDM dan Organisasi berfungsi menangani urusan Pengembangan Sistem SDM, Pengembangan Sistem Organisasi dan Man Power Planning, Pengembangan Sistem Informasi SDM dan Pelayanan Pengembangan Sistem SDM dan Organisasi.
c. Pengembangan SDM dan Penilaian Kinerja berfungsi untuk menangani urusan yang berhubungan dengan Pendidikan dan Latihan serta Penilaian Kinerja dan Karir.
d. Manajemen Kualitas berfungsi untuk menangani hal yang berhubungan dengan penerapan Manajemen Kualitas di Perusahaan dan urusan Administrasi dan Dokumentasi.

9. Divisi Umum

Untuk mendukung dan membantu Direktor SDM dan Umum dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Umum dan Rumah Tangga, Humas dan CSR/PKBL.

a. Fungsi Umum dan Rumah Tangga adalah untuk menangani urusan Rumah Tangga dan Pemeliharaan, Administrasi Perkantoran dan dukungan dan/atau pelayanan Umumbdan Rumah Tangga.

b. Humas berfungsi untuk menangani urusan Komunikasi Eksternal, Komunikasi Internal, Hubungan Pemerintah dan dukungan dan/atau pelayanan public relation.
c. CSR/PKBL berfungsi untuk menangani urusan Perencanaan dan Pengendalian PKBL dan Operasional PKBL.

10. Divisi Hukum dan Kepatuhan

Untuk mendukung dan membantu Direktur SDM dan Umum dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Hukum, GCG dan Kepatuhan.

a. Hukum berfungsi untuk menangani urusan Administrasi Legal, GCG dan Keparuhan serta dukungan dan/atau pelayanan Hukum.
b. Fungsi GCG adalah untuk menangani urusan pelayanan GCG.
c. Kepatuhan berfungsi untuk menangani urusan dukungan dan/atau kepatuhan.

11. Divisi Account-Group Telkom

Untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan dalam hal memasarkan produk dan jasa untuk area telkom group dan account lainnya.

Fungsi yang dilakukan telkom group adalah memperoleh kontrak penjualan berkualitas dan sebagai agen perubahan untuk perubahan perusahaan.

12. Divisi Accoount Group Indosat

    Untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan dalam hal memasarkan produk dan jasa untuk area Indosat Group dan Account lainnya.

    Fungsi yang dilakukan indosat group adalah memperoleh kontrak penjualan berkualitas dan sebagai agen perubahan untuk pertumbuhan perusahaan.

13. Divisi Account Group *Other Carriers*

    Untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan memasarkan produk dan jasa untuk area *Other Carriers* Group dan Account lainnya.

    Fungsi divisi ini adalah memperoleh kontrak penjualan berkualitas dan sebagai agen perubahan untuk pertumbuhan perusahaan.

14. Divisi Account Group *Private Enterprises*

    Untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan serta memasarkan produk dan jasa untuk area *Private Enterprises* dan account lainnya.

    Fungsi Divisi ini adalah memperoleh kontrak penjualan berkualitas dan sebagai agen perubahan untuk pertumbuhan perusahaan.

15. Divisi *Sales Engineering*

    Untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang jaringan *wirelie*, jaringan seluler, produk pendukung,TI dan Konten serta Manajemen Channel.

a. Fungsi jaringan *wireline* untuk pemasaran produk dan jasa pada jaringan *wireline*.
b. Fungsi jaringan seluler untuk pemasaran produk dan jasa pada jaringan seluler. Fungsi produk pendukung untuk pemasaran produk dan jasa pada produk pendukung.
c. Fungsi TI dan Konten untuk pemasaran produk dan jasa pad TI dan Konten.
d. Fungsi manajemen channel untuk yang berhubungan dengan koordinasi antara principal/vendor dengan sales *engineering* dan unit account.

16. Divisi Operasional Penjualan

Untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang komersial sistem *intergrator*, komersial pemeliharaan, perencanaan dan pengendalian penjualan serta pendukung penjualan.

a. Fungsi Komersial sistem integrator menyiapkan segala aspek komersial yang berhubungan dengan pembangunan *system integrator*.
b. Fungsi Komersial pemeliharaan menyiapkan segala aspek komersial yang berhubungan dengan pemeliharaan dan manage service.
c. Fungsi Perencanaan dan Pengendalian menangani urusan penanganan dan pengendalian kontrak dan perencanaan dan pengendalian penjualan.
d. Fungsi Pendukung penjualan menangani urusan administrasi pendukung pemasaran.

17. Divisi Manajemen Proyek

Untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang pendukung manajemen proyek, perencanaan dan pengendalian proyek dan kualitas proyek.

a. Fungsi pendukung manajemen proyek menangani urusan perencanaan anggaran dan biaya, pendanaan proyek dan fungsi dukungan dan/atau pelayanan perencanaan dan pengendalian.
b. Fungsi perencanaan dan pengendlian material menangani urusan perencanaan dan pengendalian material, perencanaan dan pengendalian distribusi dan fungsi dukungan dan/atau pelayanan perencanaan dan pengendalian material.
c. Fungsi perencanaan dan pengendalian proyek menangani urusan perencanaan dan pengendalian proyek, pendukung administrasi proyek dan fungsi PMO.
d. Fungsi kualitas proyek menangani urusan standarisasi dan metode kerja, evaluasi proyek dan fungsi dukungan yang berhubungan dengan kualitas proyek.
e. Fungsi PMO membantu bagian-bagian yang berada di bawah divisi manajemen proyek.

18. Divisi Operasi

Untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan Teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang pendukung operasi, instalasi, test dan *commissioning*. CME serta OSP.

a. Fungsi pendukung operasi menangani urusan administrasi pendukung operasi, fungsi *engineering* yang berhubungan dengan pelayanan operasi serta fungsi pendukung operasi.
b. Fungsi Instalasi, test dan *commissioning* menangani urusan administrasi pendukung operasi, instalasi, test dan *commissioning* serta fungsi dukungan dan/atau pelayanan instalasi, test dan *commissioning*.
c. Fungsi CME menangani urusan yang berhubungan dengan kegiatan operasional dan administrasi CME serta fungsi dukungan *supervisor* CME.
d. Fungsi OSP menangani urusan yang berhubungan dengan kegiatan operasional dan administrasi OSP serta fungsi dukungan *supervisor* OSP.
e. Fungsi operasi membantu bagian-bagian yang berada di bawah divisi operasi.

19. Divisi Pengadaan dan Logistik

Untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan Teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang perencanaan dan pengendalian logistik, pengadaan serta gudang dan distribusi.

a. Fungsi perencanaan dan pengendalian logistik menangani urusan perencanaan dan pengendalian dan fungsi yang berhubungan dengan analisa harga dan *sourching*.
b. Fungsi pengadaan I menangani urusan yang berhubungan dengan pemasok dalam negeri.
c. Fungsi pengadaan II menangani urusan kepabeanan, pengadaan luar negeri, urusan pengadaan IV.
d. Fungsi gudang dan distribusi menangani urusan gudang, pengepakan dan distribusi.

20. Divisi Produksi dan Purna Jual

Untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan Teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang *managed service*, produksi dan perbaikan, pelayanan *spare part*, perencanaan dan pengendalian produksi dan purna jual serta pendukung produksi dan purna jual.

a. Fungsi *managed service* menangani urusan *maintanance service* dan fungsi yang berhubungan dengan dukungan pelayanan *managed service*.
b. Fungsi produksi dan perbaikan menangani urusan produksi, perbaikan dan fungsi yang berhubungan dengan dukungan pelayanan produksi dan perbaikan.
c. Fungsi pelayanan *spare part* menangani urusan maintanance *support (help desk)*, pengelolaan *spare pat, warehouse* dan distribution dan fungsi yang berhubungan dengan dukungan pelayanan *warehouse*.

d. Fungsi perencanaan dan pengendalian produksi dan purna jual menangani urusan perencanaan dan pengendalian produksi dan purna jual, perencanaan dan pengendalian material dan gudang komponen.
e. Fungsi pendukung produksi dan purna jual menangani urusan rekayasa produksi, *technical* dan *system support* dan fungsi yang berhubungan dengan dukungan *engineering* untuk produksi dan purna jual.
f. Fungsi purna jual membantu bagian-bagian yang berada di bawah divisi purna jual.

21. Divisi Pengembangan Produk

Untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan Teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang pengembangan produk dan pendukung pengembangan produk.

a. Fungsi pengembangan produk menangani urusan fungsi yang berhubungan dengan pengembangan produk.
b. Fungsi pendukung pengembangan produk menangani urusan rekayasa produk, dokumentasi dan infrastruktur pendukung dan fungsi yang berhubungan dengan dukungan terhadap aktifitas pengembangan produk.

Tabel 2.1

Area Bisnis PT INTI (Persero)

DIVISI	AREA BISNIS
JTT	1. Perangkat telekomunikasi yang menjadi kebutuhan pelanggan dari operator telekomunikasi *fix* (TelCo). 2. Solusi IT yang menjadi VAS (*Value Added Service), Embedded* SW bagi operator telekomunikasi *fix.*
JTS	1. Perangkat telekomunikasi yang mrenjadi kebutuhan pelanggan dari operator telekomunikasi seluler. 2. Solusi IT yang menjadi VAS (*Value Added Service), Embedded* SW bagi operator telekomunikasi seluler.
JIT	1. *Repair and maintance* baik dari operator telekomunikasi *fix* maupun operator telekomunikasi seluler. 2. Jasa produksi. 3. Solusi IT atau VAS (*Value Added Service), Embedded* SW bagi pelanggan *enterprice* diluar dari area IT Div. JTS dan Div JIT.
JTP	1. Perangkat Telekomunikasi ataupun solusi IT/MIS bagi nonpublik (komunitas tertutup / *privat*) antara lain: Hankam, Polri, dan komunitas tertutup lainnya. 2. KWH meter**.** 3. Jasa pelayanan IDC. 4. Aplikasi MIS (INTI-MED dan Aplikasi MIS lainnya)**.** 5. I-GOS (*Indonesia Go Open Source*)**.** 6. INTI tone**.** 7. Solusi IT / MIS yang mengarah pada bisnis *Manage Service*
OSP	Mencakup area bisnis jaringan optik dan tembaga.

Sumber : PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), 2011

2.4 Aspek Kegiatan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Dalam masa 3 tahun mendatang, dimana tekanan persaingan global semakin kuat, PT INTI (Persero) akan lebih memfokuskan pada kompetensi bidang jasa *engineering*-nya dengan produk perangkat keras yang di-*out source* ke *Vendor* global yang kompetitif. Jasa *engineering* yang akan ditekuni oleh PT INTI (Persero) meliputi Sistem Infokom :

a. Manajemen jaringan.

b. Pengembangan piranti lunak dan piranti keras.

c. Optimalisasi jaringan.

d. Solusi teknologi informasi.

Integrasi Teknologi :

a. Manajemen proyek pembangunan.

b. Desain Jaringan (tetap dan nirkabel).

c. Integrasi logistic berbasis pengetahuan.

d. Integrasi system komunikasi.

e. Penyedia jasa aplikasi.

Sejak tahun 1975 sampai dengan sekarang PT. INTI (persero) telah melakukan kerja sama dengan perusahaan dari Negara lain seperti :

a. SIEMENS AG Jerman.

b. Japan Radio Co. Ltd. Jepang.

c. Bell Telecommunication Manufacturing Ltd./ ITT Belgia.

d. Nippon Electric Ltd. Philadlphia, Amerika.

e. VIZ Manufacturing Ltd. Philadelphia, Amerika.

f. ERICCSON, Swedia.

Adapun kegiatan utama yang meliputi seluruh tata kerja PT. INTI, yaitu :

a. *Engineering system.*

b. Perancangan.

c. Pabrikasi.

d. Perakitan.

e. Instalasi dan layanan Purna Jual.